

3. Pada uji t Pendapatan Domestik Bruto (PDB), hasil t_{hitung} Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (-11.259) lebih kecil dari pada $-t_{tabel}$ (-2.120) dengan Sig $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat dampak yang signifikan dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah 2010-2014 di Indonesia sebesar -85,4%.
4. Pada uji t nisbah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), hasil t_{hitung} (-1.382) lebih besar dari pada $-t_{tabel}$ (-2.120) dengan Sig. $0,186 \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat dampak yang signifikan dari nisbah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah 2010-2014 di Indonesia sebesar -11,4%.
5. Berdasarkan hasil di atas maka diketahui bahwa variabel yang paling berdampak terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah adalah inflasi dengan besar pengaruh 28,2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Pemerintah, hendaknya lebih meningkatkan aspek kelembagaan keuangan syariah dan infrastruktur penunjangnya, keahlian dan perangkat regulasi serta sistem pengawasan, maupun kesadaran dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Karena faktor-faktor eksternal yang telah peneliti uji menunjukkan bahwa sebagian investor terpengaruh dengan kondisi ekonomi Indonesia. Kinerja Reksadana Syariah juga dipengaruhi oleh

